G·A·Y A NUSANTARA



No. 21



buku seri

G·A·Y·A NUSANTARA No. 21

Penerbit: *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN)* (Anggota International Lesbian and Gay Association [ILGA]; Global Alliance of Lesbian and Gay Asians [GALGA]; International Council of AIDS Service Organisations [ICASO]). **Nomor ini diolah oleh:** *Dédé Oetomo; F B; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha.* **KKLGN terdiri dari:** *Agus Ramli; Dédé Oetomo; Jusup Johnny Rianto; Ruddy Mustapha; Suhartono; Yohanes Kristian Mandala.* **Alamat redaksi dan sirkulasi:** *Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112.* **Ganti ongkos cetak: Rp2.250,00 - Rp2.600,00** (tergantung daerah). Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan KKLGN. Tercantumnya nama atau gambar/foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eks. nomor yang memuat sumbangannya. (c)KKLGN, Juni 1993. Isi di luar tanggung jawab percetakan. **Kover depan & belakang luar:** *Ist.* **Kover belakang dalam:** Repro *The Advocate.*

Direktori

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih: *Hak Asasi Manusia dan Homofobia*	3-6
Gayung Bersambut	7-14
Polemik: *Homo dan Gereja V*	15-18
Pengalaman Sejati: *Bayangan yang Menghantui Hati*	19-22
Adat Nusantara: *Gemblakan di Ponorogo*	23-26
Etika Seksual Kristen yang Baru	27-30
Info AIDS & PMS: *Sifilis*	31-34
Perkawanan	35-40

Alamat-alamat penting:

Gaya Deli, Kotak Pos 25/Medan-Baru, Medan 20154; **Gaya Siak**, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru 28111; **Ikatan Persaudaraan Orang-orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi**, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta 11470 (Telp. 021-566-0589, kec. Selasa); Rosawita, Kotak Pos 39, Jakarta 13620; Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367 (Baru), Bogor 16003; **Hospitality Exchange Indonesia (HEI)**, Kotak Pos 2055/BOTR, Bogor Timur 16020; **Gaya Priangan**, Kotak Pos 1819, Bandung 40018; Luke, Kotak Pos 132, Purwokerto 53101; **Kelompok 79**, Kotak Pos 7032, Semarang 50070; **Pusat Bimbingan UKSW**, Jln Diponegoro 52-60, Salatiga 50711 (Telp. 0298-81362-4 psw. 280); **Gay Organisation (GO)**, Kotak Pos 9, Kebumen 54301 (Telp. 0287-81020 psw. 100 u.p. Pras); **Indonesian Gay Society (IGS)**, Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281; **Gaya Nusantara (GN)**, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112; **Hotline Surya**, Jln Basuki Rahmat 93, Surabaya 60271, Telp. 031-522676 (Info & konseling AIDS: 09.00-21.00 WIB kecuali libur; khusus gay: Jusup, Rabu; Agus Bintoro, Jln Agus Salim 63, Kediri 64100; **GYSKA**, Kotak Pos 202, Kediri 64101; **Ikatan Gaya Arema (IGAMA)**, Jln Jombang 26, Malang 65115; **Gaya Dewata**, d.a. Yayasan Citra Usadha Indonesia, Kotak Pos 769 Renon, Denpasar 80001 (Telp. 0361-22620, 09.30-15.30 WITA).

Kover depan: Slamet (depan) dan Frans (belakang), bintang-bintang Taman Remaja Surabaya. Yang berminat silakan hubungi via GN.

Sekapur Sirih

HAM dan Homofobia

Berikut ini adalah terjemahan tulisan kawan kita Juan Jacobo Hernandez, koordinator umum Colectivo Sol, sebuah organisasi Meksiko yang terlibat dalam kerja di bidang AIDS, kesehatan seksual dan hak-hak kaum gay. Aslinya dimuat dalam majalah *WorldAIDS*, Maret 1993. Kami muatkan tulisan ini karena pentingnya isyu hak asasi manusia (HAM) di negeri-negeri sedang berkembang saat ini, dan karena di Indonesia sendiri kerja kita di bidang AIDS dan hak-hak kaum gay amat diperlambat oleh faktor-faktor yang sama.

Di Meksiko, seperti di banyak negeri, perjuangan melawan HIV dan AIDS diawali oleh kaum gay. Dan di Meksiko, seperti di negeri lain, dikaitkannya AIDS dan kaum homoseks, sesuatu yang pada mulanya tak terelakkan, menumbuhkan perasaan prasangka, diskriminasi, dan penolakan--sehingga makin memperkuat homofobia (kebencian pada kaum homoseks) yang tertanam dalam di masyarakat.

Homofobia macam itu berarti bahwa ketika epidemi itu mulai, upaya-upaya kaum gay untuk mengurangi persebaran AIDS terhambat dan diperlamban.

Mencegah persebaran HIV dan AIDS menuntut pemahaman yang lebih baik akan perasaan, perilaku, dan pilihan seksual individu dan masyarakat--selain juga penjajagan terhadap ketakutan, tabu dan sikap masyarakat terhadap seks. Bagi kaum gay di Meksiko--seperti juga bagi masyarakat selebihnya--ini terutama berarti suatu proses mawas diri.

Langkah pertama dalam proses ini adalah menerima kenyataan tidak adanya homoseksualitas yang tunggal. Kita dapati berbagai macam homoseksualitas, yang mencakupi aneka ragam unsur budaya, sosial, sejarah dan jender (jenis kelamin) yang hampir tak ada batasnya.

Laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki bukanlah kelompok homogen. Anggapan bahwa mereka membentuk kelompok homogen, yang di-

promosikan oleh kampanye resmi maupun oleh kelompok-kelompok gay sendiri, telah menyebabkan kampanye pencegahan yang salah sasaran dan meningkatnya perilaku berisiko pada kelompok-kelompok tertentu.

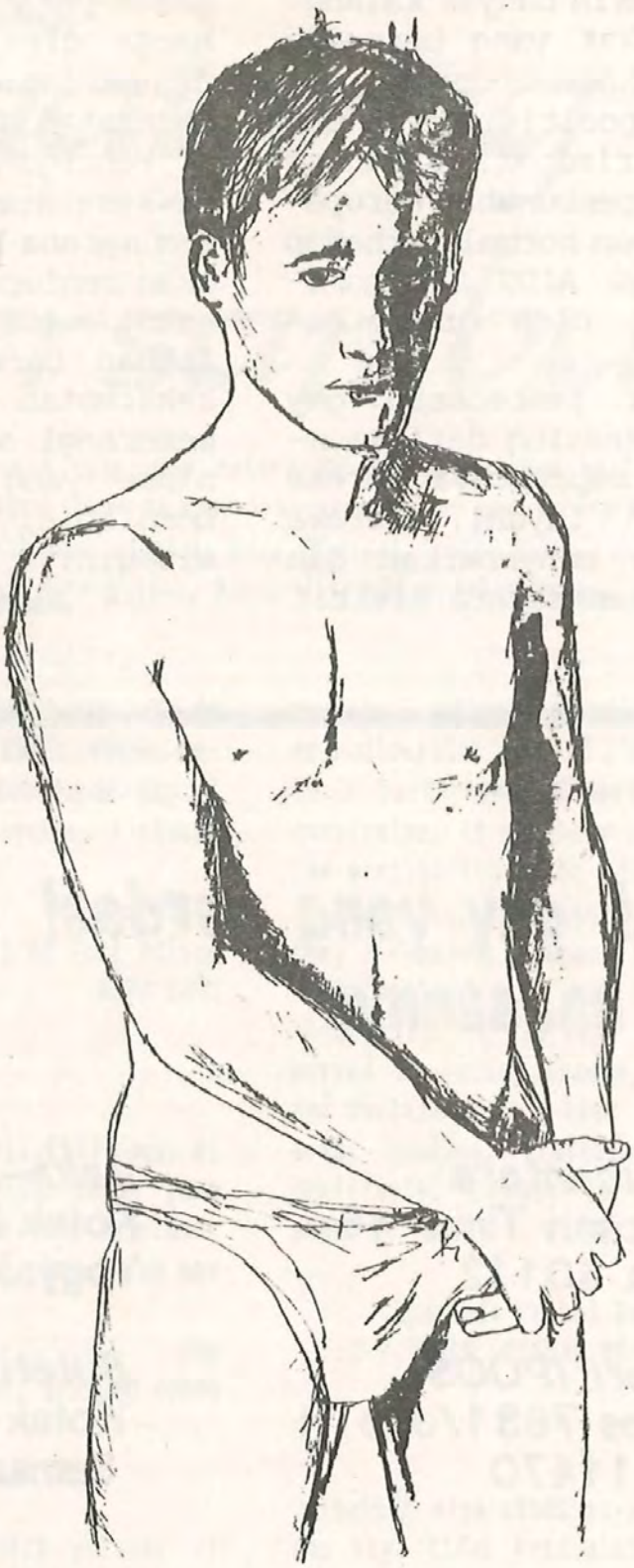
Machismo (sikap dan perilaku sok jantan) juga perlu dianalisis. Bagaimana kita dapat bertindak secara efektif di kalangan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki yang tidak mengidentifikasi diri sebagai "gay" atau "homoseks" serta memandang kaum gay sebagaimana dilakukan oleh masyarakat--sebagai kaum hina dan abnormal?

Penghalang pengertian dan toleransi yang terdapat di antara kelompok-kelompok ini acapkali sama sulitnya diatasi dengan penghalang antara kaum heteroseks dan homoseks. Bagaimana kita dapat memahami penolakan terhadap kaum biseks oleh kaum gay? Atau pembagian yang terdapat antara pemuda kebanci-bancian, banci dan laki-laki gay dewasa yang sok jantan? Misogini (kebencian pada perempuan), bahkan di kalangan banci, banyak terjadi.

Bagi kampanye pendidikan AIDS yang resmi dan bagi kerja AIDS yang dilakukan oleh kelompok-kelompok gay, kurangnya pengertian ini merupakan hambatan bagi lancarnya pendidikan yang bertujuan mengubah perilaku. Hal itu juga musuh bagi jati diri dan harga diri, dua sifat yang penting sekali dalam menciptakan perubahan seterusnya pada perilaku risiko tinggi.

Toleransi dan pengertian tidak saja harus menyentuh identitas seksual semua homoseks, melainkan juga harus menyentuh tindakan seksnya sendiri. Pendidikan dan informasi AIDS yang antiseks atau memandang seks sebagai negatif (seks-negatif) acapkali tidak saja sia-sia, melainkan lebih dari itu, malah menjerumuskan. Bahan-bahan tentang AIDS yang memandang seks secara positif (seks-positif), yang menerima dan menyetujui tindakan homoseks, memungkinkan dan memberdayakan *(empower)* individu untuk mengubah perilaku yang berisiko tinggi.

Hak asasi manusia juga penting sekali. Perjuangan menuntut hak asasi manusia bagi kaum gay di dunia sedang berkembang merupakan sesuatu yang lamban dan sukit. Memang ada kemajuan sedikit. Namun secara keseluruhan, tanggapan yang muncul bersifat seks-negatif, berprasangka, dan--barangkali yang paling mengkhawatirkan--penuhkekerasan.



Walaupun makin banyak kalangan masyarakat yang bersedia memandang kaum homoseks secara lebih positif, perlakuan buruk, diskriminasi, serangan dan bahkan pembunuhan merupakan tanggapan normal terhadap dikaitkannya AIDS dan homoseksualitas oleh orang banyak.

Kelompok pembebasan gay acapkali terasing dari kaum-kaum yang sepatutnya mereka wakili dan layani. Mereka belum bisa menyebarkan dan mempromosikan secara efektif pesan-pesan pembebasan dan harga diri, persamaan hak, dan persamaan kesempatan akan kesehatan dan perawatan.

Pencegahan AIDS dan promosi kesehatan seksual merupakan sarana amat bernilai yang akan mendorong perjuangan hak asasi manusia, mengutuk perlakuan buruk, menyelamatkan kehormatan yang terlupa dan memerangi akibat-akibat seksisme yang tak diinginkan: homofobia, heterofobia dan misogini.

• **Juan Jacobo Hernandez**
Meksiko

Jadilah gay yang cerdas!
Inilah bacaanmu:



Gaya Nusantara
Jln Mulyosari Timur 46
Surabaya 60112

Jaka-Jaka
Kotak Pos 36/YKBS
Yogyakarta 55281

Buku Seri IPOOS
Kotak Pos 7631/JKBTN
Jakarta 11470

Buletin K-79
Kotak Pos 7032
Semarang 50070

Gayung Bersambut

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Hong Kong Connection, majalah gay baru di negeri itu, mengundang Kawan untuk menulis artikel mengenai kehidupan gay di Indonesia dalam bahasa Inggris. Kirimkan ke:

PO Box 47352
Morrison Hill Rd Post Office
HONG KONG

* * * *

Joe (24/167/50) mulai April 1993 tugas di Tanjung Karang. Bagi teman-teman yang berasal dari sana, atau tau informasi tentang kita-kita di sana, Joe harap mau kontak dengan saya.

JOE
Kotak Pos 0009/BDPP, BANDUNG 40000

* * * *

I want to correspond with persons of worldwide. I'm a woman of 35 years old; engineer, actress and writer. I'm working as radiowriter now and I'm the directress of a Performance Company with a good curriculum. If somebody wants to analyze the possibility to be our representative in Indonesia, I'll send him/her the company's dossier. Company use the nude as artistical element and has a big work about AIDS. It was born in 1988 and has worked in Paris, London, Japan, Poland and Switzerland. I love nature, all the arts, reading, traveling and to have penfriends. I hope to hear about you soon.

S O T
Apartado Postal No. 4, Casablanca
C P 19110, CIUDAD DE LA HABANA, CUBA

* * * *

Berhubung masa studi saya sudah berakhir dan saya tidak berdomisili lagi di Padang, maka surat-menyurat dengan rekan-

rekan dengan berat hati sementara terpaksa ditangguhkan. Teman-teman diharapkan tidak lagi menghubungi alamat Kotak Pos 254, Padang 25001, seperti tercantum dalam Perkawanan No. 17.

Untuk semua penpals saya mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga di waktu mendatang kita dapat menjalin persahabatan kembali. Begitu juga buat rekan-rekan yang mungkin telah berkirim surat tapi suratnya dikembalikan oleh Pak Pos. Semoga di lain waktu dapat menghubungi saya kembali.

Terakhir, salam hangat buat semua crew *GN* dan rekan-rekan di seluruh tanah air, terutama buat Pak dr Ade nun di ujung Tanah Air sana, Mr Edwin di Kota Baja, Mas Bambang dan Mas Erlangga di Betawi, Cindra di Lombok, Si Baduatai di Malang, Deddy & Tiesna di Bandung, serta Uda Iswandi di Kota Bingkuang.

ANDRI, PADANG

* * * *

Saya telah mengikuti pertemuan IPOOS di Jakarta. Saya sangat mendukung kegiatan semacam itu. Terjalinnya wadah merupakan impian setiap orang gay untuk bisa melepaskan uneg-unegnya untuk saat itu.

Saya pun memperhatikan bagaimana sebagian teman di sana mencoba untuk saling komunikasi, namun kebanyakan masih malu-malu dan tidak mustahil terjadi kelompok-kelompok kecil yang terlibat percakapan. Tapi yang tidak kenal atau datang sendirian tetap saja bengong. Saya ingin menanyakan bagaimana caranya menghilangkan gap ini, sehingga tidak hanya yang kenal saja yang bisa komunikasi tetapi yang lain pun bisa terlibat dan mengenal yang lainnya.

MACHMUD

Pembentukan suatu kelompok memang proses yang memerlukan waktu. Kelompok gay macam IPOOS, GN dll. adalah kelompok yang senantiasa menerima orang baru dan tentu saja mereka tidak semuanya langsung dapat mengakrabkan diri dengan semua orang. Pengurus dapat mempermudah keakraban ini dengan merencanakan kegiatan kelompok kecil yang diatur sedemikian rupa sehingga orang-orang baru dapat saling berinteraksi. Silakan dicoba.

* * * *

Salam kenal untuk rekan-rekan di Solo dan sekitarnya. Saya tunggu kabar Anda hingga akhir Agustus 1993.

HERYANTO

[redacted]

KUTA 80361

* * * *

Saya menerima banyak surat maupun telepon melalui Hotline Surya, ikut berduka cita atas meninggalnya partner saya karena kecelakaan lalu-lintas. Karena keterbatasan waktu saya tidak mungkin membalas satu-persatu; maka dalam kesempatan ini saya mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas simpati Kawan-kawan.

JUSUP JONED, GAYA NUSANTARA

* * * *

Acara Trend Radio Nederland mengenai AIDS, perkawinan gay dan keberadaan perempuan lesbian dalam masyarakat Barat dan Indonesia. Ruang psikologi dalam acara Trend sering menyinggung masalah gay. Selasa malam, 19.30 WIB setelah warta berita, 17655KHz, 17610KHz, 13700KHz SW 16m; diulang Rabu pagi 5.30 WIB 7285KHz 41m 31m.

* * * *

Kepada teman-teman yang berminat digambar karikatur atau vignet, silahkan, tinggal sebut maumu, dengan syarat kirim fotocard, disukai close up + prangko balas. Buruan deh. Tidak melayani surat-menyurat kecuali yang sungguh-sungguh serius.

J ARY S S

[redacted]

CIMAHI 40526

* * * *

Bersama ini saya hendak memberitahukan pengunduran diri saya dari Perkawanan No. 16 (Nur S S) dan 19 (Saleh S H), berhubung saya telah menemukan pendamping saya. Saya mohon rekan-rekan yang sempat berkenalan dengan saya tidak menelepon dan datang lagi ke rumah, karena saya ingin mengarungi hidup ini berdua saja. Mohon maaf kalau saya pun mengundurkan diri dari pergaulan. Harap rekan-rekan mau mengerti sikap dan keputusan yang saya ambil. Saya hanya bersedia melakukan korespondensi sebagai teman diskusi.

SALEH SENTOSA NUR

* * * *

I'm an American interested in corresponding with a 15 or 16 year old gay male who would like to describe his life as a gay teen in Indonesia.

BOB DEGNEN

39-48 65 St, WOODSIDE, NY, U.S.A.

* * * *

Saya ingin memberitahukan kepada teman-teman yang pernah berkirim surat dan tak pernah dibalas pada Sdr. Achmad, saya mohon maaf, sebab sejak tgl 20 Maret 1993 hingga sekarang dia pulang dan tidak memberikan pesan apa pun.

HARSONO (0254/DKI/88)

* * * *

Kawan-kawan di Pink Triangle (Kuala Lumpur, Malaysia) telah menerbitkan buletin dengan nama *GayaKeris* (dalam bahasa Inggris). Yang berminat mendapatkannya, silakan hubungi: P.O. Box 11859, 50760 KUALA LUMPUR, MALAYSIA.

* * * *

Ganti ongkos cetak GN untuk *wilayah Ja-Tim* ***Rp2.250,00*** *per eksemplar, sudah termasuk ongkos kirim. Untuk wilayah Jawa selebihnya, Jambi, Bengkulu, Lampung, Sum-Sel, Kal-Sel, Kal-Tim, Sul-Sel, Sul-Tra, Bali, NTB, Rp2.300,00; untuk Kal-Bar, Kal-Teng, Rp2.350,00; untuk Sul-Ut, Sul-Teng, NTT, Tim-Tim, Maluku, Rp2.400,00; untuk Sum-Bar, Riau Rp2.450,00; untuk Aceh, Sum-Ut, Rp2.550,00; dan untuk Ir-Ja, Rp2.600,00.*

* * * *


ARY
BPG.

GN No. 1 s.d. 17 telah habis. Maaf buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopinya. No. 18 s.d. 20 masih tersedia. Tiap nomor, baik fotokopian atau aslinya, seharga Rp3.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

* * * *

Masih tersedia Jaka-Jaka (seri baru) No. 1, 2 & 3, masing-masing Rp1.000,00. No. 4 diedarkan bersama GN No. 21 ini kepada mereka yang masih tercatat sebagai pelanggan. Mulai No. 5 IGS sendiri akan menangani penggandaan dan pengedaran JJ. Yang telah mengirimkan uang kepada GN untuk No. 5 dst. akan dipindahkan uangnya kepada IGS untuk diteruskan pelayanannya. Harap periksa label alamat pada nomor di sudut kanan atas. Apabila nomor setelah "/" lebih besar dari 4, maka Kawan masih akan menerima nomor-nomor JJ berikutnya. Apabila nomornya "/4", silakan memperpanjang langganan. Kirimkan wesel sejumlah Rp1.000,00 per nomor ke alamat: [redacted] YOGYAKARTA 55281. Juga diumumkan, telepon IGS/Andre untuk sementara jangan dihubungi dulu, karena digunakan oleh proyek lain yang tak ada sangkut-pautnya dengan urusan IGS.

* * * *

GN juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) No. 1-8. No. 8 masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor dapat dipesan dengan mengganti uang Rp2.000,00 (termasuk ongkos kirim).

GN banyak menerima masukan ilustrasi (sketsa, vinyet) yang tak dapat dimuat karena bersifat pornografis. Untuk menghindarkan kekecewaan Kawan-kawan, dengan ini diberikan rambu-rambu ilustrasi macam apa yang dikehendaki (termasuk foto): (1) menekankan kebersamaan, keakraban dan kemesraan antara sesama jenis kelamin (artinya, lebih disuka 2 atau lebih orang yang digambarkan menunjukkan kemesraan, misalnya daripada cuma 1 orang saja yang cucok untuk ditonton); (2) mengandung pesan, misalnya kebanggaan gay, penjungkirbalikan norma yang berlaku di masyarakat, pendidikan AIDS; (3) tidak mengekspose ketelanjangan total (termasuk tidak mengungkapkan bulu kelamin atau pantat dari belakang); (4) dapat hitam-putih atau berwarna. Oke, kami tunggu masukan Kawan-kawan.

* * * *

Atas permintaan bertubi-tubi dari banyak Kawan, maka kami berencana meningkatkan buku seri GN mulai tahun 1994 nanti. Rencana itu meliputi: (1) penambahan jumlah halaman menjadi 60 seperti sediakala; (2) selain kover berwarna luar-dalam, juga akan ada sisipan di tengah selembar bolak-balik ilustrasi berwarna; (3) terbit 1 bulan 1 kali. Khusus penambahan halaman dan sisipan berwarna pasti akan menaikkan ganti ongkos cetak. Untuk itu, agar pembaca tidak terbebani terlalu berat, ada yang mengusulkan agar pemasang iklan Perkawanan ditarik biaya Rp5.000,00 per iklan (dengan potongan 50% untuk mahasiswa, pelajar dan yang masih belum berpenghasilan [dengan surat keterangan seperlunya]). Ini baru rencana,

dan kami lontarkan kepada Kawan-kawan untuk dikomentari. Kalau ada usul lain, kami tunggu juga.

* * * *

GN menyediakan daftar nama dan alamat terbuka (yang dapat diedarkan di kalangan kita sendiri) serta tempat ngèbèr di berbagai daerah. Kawan yang berminat harap menyertakan amplop yang dibubuhi alamat sendiri dan prangko (1-2 daerah, Rp300,00; 3-4 daerah, Rp600,00). Kawan akan diberi daftar untuk daerah masing-masing, atau kalau belum ada, untuk daerah yang terdekat. Harap jangan minta daftar untuk seluruh Indonesia. Yang perlu diingat adalah tujuan utama pengadaan layanan daftar terbuka ini, yakni agar ada interaksi tatap muka antara kawan-kawan sedaerah, untuk kemudian diteruskan dengan pembentukan kelompok di daerahnya. Apabila ada pertanyaan mengenai bagaimana menyusun organisasi gay di daerah Kawan, silakan bersurat ke GN.

* * * *

GN menawarkan kesempatan meminta 1 eks. majalah/koran tebal atau 2 eks. majalah/koran tipis dari luar negeri. Harap tidak minta lebih dari jumlah itu tiap kali mengajukan permintaan. Saat ini tersedia judul-judul sbb.: [TEBAL] Christopher Street *(New York, AS)*; Frontiers *(West Hollywood, AS)*; Gay Scotland (Edinburgh, Skotlandia); Reporter *(Stockholm, Swedia); [TIPIS]* APHY (Asians & Friends New York) News Forum *(New York, AS)*, Arizona Community Echo *(Phoenix, AS)*, Bombay Dost *(Bombay, India)*, East-West *(London, Inggris)*, Entendido *(Caracas, Venezuela)*, FACT Sheet *(Bangkok, Muangthai)*, Frontera Gay *(Tijuana, Meksiko)*, GayaKeris *(Kuala Lumpur, Malaysia)*, GLPCI (Gay & Lesbian Parents Coalition International) Network *(Washington, DC, AS)*, Intro-Krant *(Amsterdam, Negeri Belanda)*, Island Lifestyle *(Honolulu, AS)*, Lavender Godzilla *(San Francisco, AS)*, Passport *(San Francisco, AS)*, Paz y Liberación *(Houston, AS)*, Pink News *(Kuala Lumpur, Malaysia)*, RG *(Montreal, Kanada)*, The SCWU (Southern California Women for Understanding) Newsletter *(West Hollywood, AS)*, SOH-Info *(Zürich, Swis)*, Trikone *(San Jose, AS)*, Ventana Gay *(Bogotá, Kolombia)*. *Untuk tiap kiriman (1 tebal atau 2 tipis) kami minta ganti prangko Rp5.000,00. Apabila yang Kawan minta tidak ada, akan dikirimkan yang setara atau diganti dengan perpanjangan langganan GN.*

* * * *

Jangan lupa pertemuan bulanan GN pada Ahad (Minggu) pertama (10.00-12.30 WIB) di Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, dengan acara perkenalan kawan-kawan baru, karaokean, perayaan ulang tahun kawan-kawan pada bulan itu dll. Pertemuan berikutnya tanggal 6 Juni, 5 Juli dan 2 Agustus 1993.

Untuk ke Mulyosari, bisa naik kendaraan umum sbb.: Bemo lyn S dari Terminal Bratang; lyn RBK dari Rungkut/Bratang; lyn T_{II} *atau P dari Terminal Joyoboyo, turun di Mulyosari Utara III, lalu cari Apotik Mulyosari. No. 46 beberapa rumah sebelum apotik. Juga bemo lyn* R_I *dari Terminal Jembatan Merah, turun di tikung-*

an ke Kenjeran, lalu pindah becak (± Rp500,00).

* * * *

Ingat juga pertemuan bulanan diadakan oleh IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta (tiap bulan sekali; informasi tempat dan waktu telepon Paul, 021-566-0589); IGS, Yogyakarta (tiap Ahad (Minggu) kedua, 10.30 WIB; tiap Ahad keempat malam karaokean, 20.00 WIB; informasi tempat hubungi IGS; Gaya Dewata, Denpasar (sebulan sekali, tiap tgl 10, informasi tempat dan waktu telepon 0361-22620 (09.30-15.30 WITA)); Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Malang (sebulan sekali, tempat dan waktu hubungi IGAMA); dan GYSKA, Kediri (sebulan sekali, tiap malam Minggu terakhir, tempat dan waktu hubungi GYSKA).

* * * *

Teman-teman yang perlu konsultasi mengenai pacar, ortu, problem penerimaan diri, rekan sesekolah, sekampus, sekerja dlsb., teleponlah ke HOTLINE SURYA, 031-42482; 45682; 44367; 43756; 522676; 522-938, tiap Rabu (Jusup), jam 17.00-21.00 WIB, khusus gay.

* * * *

Kabar gembira untuk kawan-kawan di daerah eks-Karesidenan Kediri! Perkumpulan gay ke-11 di Indonesia telah berdiri! GYSKA melayani kawan-kawan di daerah Kediri, Tulungagung, Blitar, Nganjuk, dan Trenggalek dsk. Alamatnya: Kotak Pos 202, KEDIRI 64101.

IPOOS/Gaya Betawi punya alamat baru untuk pengiriman surat-surat, yakni: Kotak Pos 7631/JKBTW, JAKARTA 11470.

* * * *

Gaya Nusantara maupun pribadi personilnya menerima kartu Lebaran dari: Ahmad, Alvien, Boyke, Duly Prihatantio, Harsono, Hendro R, Heri Agung Purnomo, IPOOS-Gaya Betawi, Iwan, Kusnanto, Project Concern International (PCI), Sahabat Remaja, Saleh S M, Victor Tantimes, Yayasan Ashoka Indonesia (Jakarta); Sekretariat Bersama Yayasan Humaniora & ZPG Movement Indonesia (Medan); Memet (Banda Aceh); Iswandi (Padang); PCI-Riau (Pekanbaru); M Nadjib Isa (Mentok); Franklin/Gaya Priangan, A Tian Amier R (Bandung); Ary (Cimahi); Rasban (Losarang); Anto, Robert (Semarang); Chrisna (Salatiga); Leo (Pekalongan); Andre, Nur S T (Yogyakarta); Agung Nugraha (Muntilan); Anto (Solo); Agoez Pl., Daniel & Joko sekeluarga, Kevin, Mustafa, M C Subarie, Yudy Rizard (Surabaya); Anang Widodo (Ngawi); Agoes Wien, T Fadjar Hafiri, Omar Tajudin, F Rizal Asmara, PhD (Malang); Yudha (Lumajang); Slamet Riyadi (Tanjung Tabalong); Didi Rahmadi (Sampit); Arieyadi (Samarinda); Karyanto Lesono (Tarakan); M C Fadil (Tanjung Selor); Angga Wibowo (Sanur); Herman (Kuta); Agung (Ujung Pandang); David D Lompolijuw (Manado); Dicky (Malaysia); Artik (Clayton). Kami semua mengucapkan banyak terima kasih, sekaligus minta maaf tidak dapat membalas ucapan Kawan-kawan satu per satu.

* * * *

Persiapan bagi Kongres Lesbian dan Gay Indonesia I (KLGI I) makin mantap. IGS bertindak sebagai panitia pelaksana dan tuan/nona rumah. Kongres dilaksanakan di Kaliurang sekitar pertengahan Desember 1993. Panitia pengarah akan dibentuk pada kesempatan ulang tahun I IPOOS di Jakarta (12-13 Juni 1993). Kawan-kawan yang berminat menghadiri kongres diharap segera menghubungi IGS untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Setiap perkumpulan (Medan, Pekanbaru, Jakarta, Bandung, Kebumen, Yogyakarta, Semarang, Malang, Surabaya, Kediri, Denpasar) otomatis diundang mengirimkan 2 orang wakilnya. Juga diundang otomatis mereka yang selama ini aktif sebagai koresponden/kontak GN di daerahnya. Selebihnya apabila ada Kawan yang berminat hadir, harap menyusun esai menjelaskan ide-idenya bagi pergerakan gay Indonesia. Panitia pelaksana akan menseleksinya. Kawan-kawan yang hendak menyumbangkan ide kepada panitia pengarah dipersilakan mengirimkannya secepatnya d.a. IPOOS sebelum 12 Juni 1993. Ikuti terus pengumuman di rubrik ini.

* * * *

GN, Surabaya, telah ditunjuk oleh GALGA (Global Association of Lesbian and Gay Asians), Tokyo, sebagai nona/tuan rumah Konferensi Lesbian dan Gay Asia V. Direncanakan konferensi ini akan diadakan bulan Agustus atau September 1994. Berita selanjutnya ikuti rubrik ini.

* * * *

Kronik GN

Berikut ini kegiatan GN dalam bulan April dan Mei 1993, baik sebagai institusi maupun oleh aktivisnya:

April:

1 Pertemuan dengan IGAMA, Malang
4 Pertemuan bulanan
5-7 Lokakarya AIDS Subkawasan Asia Tenggara II, Novib, Manila
15-16 Pertemuan dengan IPOOS/Gaya Betawi, Jakarta
17 Rapat persiapan Konferensi ILGA Barcelona dengan IPOOS & aktivis lesbian, Jakarta
19-21 Pelatihan pendidik sebaya pekerja seks jalanan, Hotline Surya, Surabaya
24 Ceramah, Pelayanan Mahasiswa Kristen, Prigen
26 Pertemuan & rapat persiapan Kongres Lesbian & Gay Indonesia I dengan IGS, Yogyakarta

Mei:

2 Pertemuan bulanan

* * * *



Polemik:

Homo dan Gereja V

Saya mempunyai seorang pacar yang sangat saya cintai (cowok tentunya). Dan tulisan saya ini juga saya persembahkan baginya, sebagai bukti cinta dan kesetiaan saya padanya. Pembaca, saking mencintainya, sampai-sampai saya berusaha melepaskan diri saya darinya. Akan tetapi cinta memang aneh, semakin saya ingin melepaskan diri, semakin besar pula cinta saya padanya. Pembaca, tidak ada seorangpun yang dapat memuaskan saya lahir batin selain pacar saya ini, padahal orangnya biasa-biasa saja, nggak ada keistimewaannya.

Dalam *GN* No. 18 saya membaca tulisan Br Aquino, "Homo dan Gereja" (IV). Sebagai seorang Katolik, apapun yang terjadi saya selalu berpegang pada ajaran agama saya. Saya tunduk dan patuh sepenuhnya pada hukum Gereja. Setiap kali saya melakukan aktivitas homoseks, saya seperti jatuh ke dalam tangan setan. Sebaliknya saya tidak dapat melepaskan diri dari kebutuhan saya itu. Akhirnya sampai pada suatu hari saya putuskan, saya dijadikan dan dilahirkan dengan type seorang biseks, dan ini adalah di luar kehendak saya. Saya akan berusaha hidup sebagai seorang laki-laki sebagaimana Tuhan menciptakan diri saya. Saya tidak akan bertingkah laku seperti seorang wanita, sebaliknya saya akan bersikap jantan dan secara laki-laki, saya akan mencintai seorang laki-laki atau wanita; ini sudah konsekwensi saya.

Tulisan Br Aquino terus terang sangat membuka mata orang-orang homoseks, khususnya yang beragama Katolik seperti saya. Dari situ saya dapat mengetahui sikap dan pandangan Gereja Katolik terhadap type saya, bagaimana saya harus berjalan pada jalur saya. Dan pembaca, jalur saya adalah cinta kasih dengan jujur, adil, setia dan satu, bukan mengumbar nafsu ke mana-mana begitu melihat yang membuat dada kita degdegan.

Br Aquino, sebelumnya saya minta maaf, dengan tingkat intelektualitas yang rendah pada diri saya sendiri saya

ingin menolak tulisan pada point sebagai berikut:

1. "Mengapa Gereja menolak homoseksualitas? Karena ditulis dalam Kitab Suci. Padahal homoseksualitas yang dikarangkan dalam Kitab Suci adalah seks homo yang dijalankan orang hetero. Waktu itu penulis Kitab Suci belum tahu bahwa yang disebut homoseksualitas (tahun 1869) adalah cinta kasih dari dua orang yang sejenis kelamin" (demikian ditulis Br Aquino).

Gereja menolak homoseksualitas karena ditulis dalam Kitab Suci. Semua orang Kristen di muka bumi ini akan mengatakan betul sekali. Akan tetapi saya menolak keras tulisan yang mengatakan bahwa "homoseksualitas yang dikarangkan dalam kitab suci adalah seks yang dijalankan orang hetero. ... dst." Br Aquino berani menulis topik Homo dan Gereja, karena itu Br Aquino harus jujur dan mau mengakui bahwa di dalam Perjanjian Lama secara jelas-jelas dituliskan bagaimana perilaku homoseks pada jaman itu, sampai-sampai malaikat Tuhan mau "dipakai" oleh mereka. Dan saya yakin bahwa penulis Kitab Suci tidak salah menulis type homoseks yang ada pada jaman tersebut. Hanya betul istilah homoseks saat itu bukan homoseksualitas seperti yang berasal dari tahun 1869. Tapi type cinta antara dua orang yang sejenis kelamin memang sudah ada sejak manusia beranak pinak dari Adam dan Hawa.

2. "Dalam Injil menurut Santo Yohanes, kita baca percakapan antara dua pria yang berusia 30-40 tahun. Yang satu berkata, 'Petrus, apakah engkau mencintai saya?' Yang lain menjawab, "Yesus, engkau tahu aku mencintai Engkau.'"

Sekali lagi saya mau meluruskan apa yang tersirat dalam Injil Yohanes tersebut. Mencintai disini bukanlah mencintai dalam arti cinta dalam nafsu seksual (sebagaimana yang dimaksudkan Br Aquino). Berdasarkan hukum penafsiran dan ajaran Gereja kita semua tahu dan percaya bahwa cinta yang dipertanyakan Yesus kepada Santo Petrus, murid kesayangannya, adalah cinta dalam arti kesetiaan, kepercayaan, taat sampai mati, bukan cinta dalam arti seks.

Dan saya mau mengajak pembaca membayangkan cinta di sini seperti cinta antara ayah dan anak, ibu dan anak, cinta kasih yang sederhana sekali untuk dimengerti, bukan cinta seks yang penuh nafsu.

Br Aquino, saya yakin Anda menafsirkan secara salah ajaran Gereja Katolik. Padahal hukum dan ajaran Katolik tidak boleh ditafsirkan secara membabi buta, apalagi disebarkan kepada umum tanpa sesuai dengan doktrin Gereja. Alangkah baiknya doktrin dan pandangan Gereja Katolik disebarkan apa adanya dan masing-masing pribadi sesuai dengan imannya memutuskan perilakunya sendiri.

Pembaca, Gereja Katolik selalu memperhatikan sikap Yesus yang tak pernah menolak siapa saja, dan Gereja Katolik secara absolut mengundang yang tidak berdaya menjadi murid Yesus. Sebaliknya, kita sebagai anggota Gereja dan pengikut Kristus harus mampu mengoreksi diri. Sebagai seorang type biseks saya harus dengan konsekwen berjalan pada jalur iman Kristiani saya, yaitu sesuai dengan type saya mencintai hanya seorang laki-laki, jujur, setia, bukan mengumbar nafsu seks kepada siapa saja dan ke mana-mana, tanpa menyadari makna dari cinta kasih yang sejati sebagaimana yang diajarkan Gereja Katolik.

Pembaca, saya bukan sok suci, akan tetapi saya, di mana saja dan kapan saja, sebagai seorang yang bertype biseks/homoseks akan tetap berpegang pada iman saya. Saya menjalankan kehidupan saya tetap apa adanya, tapi saya tidak akan sekali-kali meninggalkan atau menafsirkan secara salah pandangan iman saya semata-mata untuk mencari pembenaran diri sendiri. Sebaliknya saya akan mengharapkan cinta saya kepada sesama type saya sesuai dengan iman saya. Saya sangat gembira membaca ulasan Br Aquino, akan tetapi saya juga mau protes untuk kalimat-kalimat yang saya anggap salah penafsirannya.

• **A Francis W Bong**

Terima kasih untuk tanggapan atas karanganku mengenai Homo dan Gereja.

Sebagai poin pertama, saya ingin menegaskan sekali lagi, bahwa dalam Kitab Suci kita tidak pernah menjumpai homosexualitas. Yang kita kenal pada abad ini yaitu <u>hidup bersama</u> dua orang sejenis kelamin karena cinta persahabatan. Di dalam Kitab Suci kita hanya menemui perbuatan homosexualitas = sex antara dua orang sejenis kelamin. Dalam cerita kota Sodom dikatakan: Penduduk Sodom datang dan mau melakukan hubungan sex dengan dua malaikat (utusan Tuhan). Tidak masuk akal bahwa semua penduduk Sodom adalah homo. Jadi

mereka adalah orang hetero yang mau menjalankan perbuatan homosex. Lain daripada itu kita harus tahu bahwa dalam Kitab Suci orang Israel/Yahudi diajar untuk tidak ikut agama orang kafir. Dalam agama orang kafir dikenal pelacur wanita dan pria yang melakukan sex untuk menghormati dewa/dewi, hingga homosex dianggap sebagai perbuatan orang kafir. Tentu kita harus setia pada Gereja dan ajarannya. Tapi dalam exegese (ilmu tafsiran Kitab Suci), kita lihat bahwa karena pendalaman ilmu, penjelasan yang diberikan akan mengalami perubahan. Misalnya, bila dahulu diajar bahwa matahari bergerak mengelilingi bumi (buku Yosua), sekarang gereja mengajar bahwa ucapan Yosua adalah ucapan yang terikat pada jamannya.

Sebagai poin yang kedua, saya hendak mengatakan bahwa kita mengenal bermacam-macam cinta. Baik dalam pasangan hetero, maupun pasangan homo. Ada cinta tanpa sex, seperti cinta persahabatan dan cinta selibat (kaul), ada cinta dengan sex (bila orang nikah dengan partner hetero atau homo). Promiskuitet (cinta bebas) bukan cinta. Karena pada cinta bebas orang hanya mencari kesenangan dirinya sendiri. Dalam cinta sejati, orang berani berkorban supaya partnernya senang dan bahagia. Sudah jelas bahwa semua agama tidak menerima promiskuitet, karena tidak sesuai dengan martabat manusia.

Akhirnya mau saya katakan kepada Sdr. Francis, bahwa orang bisex (di luar atau di dalam perkawinan) tetap merasa tertarik pada orang sejenis kelamin. Jadi, keinginan itu tidak bisa hilang dalam perkawinan. Dan pada salah satu waktu (mungkin setelah beberapa tahun, tapi dapat juga beberapa minggu), partnernya akan mengetahui tentang hal itu. Dan apakah dia mempunyai kekuatan batin untuk menghadapi realitas itu? Karena itu tiap orang bisex yang menikah harus tahu bahwa pernikahan itu mungkin akan berakhir dengan perceraian. Dan bagaimana nasib anak-anak mereka pada saat itu?

Marilah kita saling doakan.

• **Br Aquino**

Pengalaman Sejati

Bayangan yang Menghantui Hati



Kisah ini menceritakan pengalaman hidup seorang anak, sebut saja namanya Norman. Dia dilahirkan dalam keluarga besar dan baik-baik. Walaupun dilahirkan dalam keluarga yang tidak mampu, namun dengan pertumbuhan badan yang bagus, pada usia 12 bulan dia sudah dapat berjalan dengan lancar.

Pada usia tersebut Norman sudah harus menghadapi cobaan hidup yang sangat berat. Kejadian ini diawali dengan terjadinya masalah antara bapak dan ibunya yang mengakibatkan pertengkaran yang tidak dapat dielakkan lagi. Pertengkaran itu membawa petaka yang harus memisahkan ibunya dengan bapak serta kakak-kakaknya yang masih kecil. Setelah kejadian itu, ibu Norman terus merantau ke kota dan Norman tetap tinggal di rumah bersama bapak dan kakak-kakaknya. Karena Norman diasuh oleh kakak-kakaknya yang masih kecil dan belum begitu paham cara merawat bayi, maka dia jatuh sakit dan akhirnya tidak bisa berjalan. Para tetangga merasa kasihan melihat keadaan Norman yang kurus, jelek, dan sakit-sakitan. Hal ini sangat berbeda dengan keadaannya yang tumbuh subur ketika masih dirawat oleh ibunya. Baru pada usia 2 tahun Norman dapat berjalan lagi, walaupun masih dalam keadaan kurus dan perut agak buncit.

Ketika Norman berusia 3 tahun, ibunya kembali dari perantauan dan bersatu kembali dengan bapak serta semua kakaknya. Walaupun ibunya telah kembali, Norman tidak bisa langsung akrab, malah di matanya kehadiran ibunya seperti orang asing. Baru kira-kira 5 bulan setelah kepulangan ibunya, Norman mau ikut atau diajak ibunya. Belum sampai setahun bersatu kembali, ibunya telah melahirkan seorang adik. Namun kehadiran adiknya itu tidak berumur panjang. Dia meninggal pada usia 2 bulan. Tidak begitu lama berselang setelah kematian adiknya, lahirlah lagi adik yang berikutnya yang merupakan adik Norman yang terakhir. Sejak itu bapak dan ibu Norman bersatu dengan keluarganya sampai sekarang.

Penderitaan Norman tidak berakhir sampai di situ. Hal ini disebabkan karena sifat Norman yang terlalu waspada dan juga pemalu. Baru pada usia 8 tahun Norman mau masuk sekolah dasar, itu pun atas bujuk rayu teman dekatnya. Sayangnya kemauan sekolah dan bermain dengan temannya itu tidak berlanjut dengan pergaulan yang lebih luas, sebab Norman hanya mau berkumpul dengan teman dan tetangga dekatnya saja. Bila ada orang mengajak dia bermain, dia tidak mau ikut. Norman sangat pemalu dan cuma mau berdiam diri di rumah.

Pada suatu ketika, saat masih duduk di bangku sekolah dasar, Norman diajak tidur di

rumah tetangganya, karena bapak dan ibu temannya itu bertandang ke rumah saudaranya. Norman mau dan tidur di rumah tetangganya bersama teman-temannya yang lain. Di situ teman-temannya pada tidur di tempat tidur, tapi Norman diajak tidur di lantai dengan si A yang sudah agak dewasa. Dan dia mau tidur berduaan di lantai dengan si A yang juga laki-laki. Karena Norman betul-betul anak yang pemalu, soal kemaluan yang ketahuan temannya saja sudah membuatnya malu, apalagi dipegang. Tapi tidak tahu apa sebabnya, pada malam itu Norman mau dipegang kemaluannya oleh si A. Dan terjadi pegang-memegang, karena Norman juga dibujuk supaya dia mau memegang punya si A.

Sejak itulah bila Norman bertemu si A dan berduaan, dia disuruh memegang punya si A. Hal itu berlanjut kira-kira setengah tahun. Karena kedua anak itu tertutup maka kegiatan yang mereka lakukan itu tidak diketahui oleh orang lain. Mungkin anda sekalian akan merasa aneh karena si A yang mengajar Norman pegang-memegang itu bukanlah bersifat homo. Si A itu pria sejati. Buktinya setelah kira-kira setengah tahun Norman dan si A sudah tidak mau pegang-memegang. Setelah dewasa si A menikah dengan tetangganya, dan sekarang sudah punya anak satu. Tapi sayang sifat Norman yang terlalu waspada dan pemalu itu tidak bisa hilang dan peristiwa itu selalu membayangi pikirannya.

Norman cukup bagus dalam perkembangan pendidikannya. Dia berhasil menyelesaikan SD-nya selama 6 tahun. Sejak kelas 2 Norman dapat meraih peringkat 4 besar, bahkan ketika lulus, Norman meraih peringkat 2. Tapi sayang kemauan sekolah Norman terhalang oleh ketidakmampuan orangtuanya. Waktu masih SD, kakaknya yang pertama merantau ke kota, disusul dengan kakaknya yang kedua ikut transmigrasi ke luar Jawa. Setelah Norman lulus SD, kakaknya yang ke-3 yang telah menikah ikut transmigrasi. Semua itu mereka lakukan dalam rangka mecukupi kebutuhan hidup masing-masing, juga untuk meringankan beban orangtuanya. Sementara itu Norman hidup di rumah bersama dengan bapak, ibu serta adiknya. Walaupun begitu kemauannya untuk sekolah tak kunjung padam.

Sifat Norman yang pemalu itu masih menghantui hidupnya. Dia masih tetap malu berkumpul dengan temannya. Dalam soal pinjam-meminjam

Norman agak ketat, alasannya takut rusak dan lain sebagainya. Karena alasan inilah maka hingga dewasa Norman tidak bisa naik motor karena nggak mau pinjam orang lain.

Setelah 2 tahun nggak sekolah, atas dorongan kakak dari perantauan, Norman masuk SMP swasta di kabupaten yang jauh dari rumah. Selama sekolah dia harus kerja membantu orang lain untuk mengganti biaya tempat tinggal dan makan sehari-hari. Masalah biaya sekolah disokong kakak dari perantauan selain dari kedua orangtuanya. Alhamdulillah, sekolahnya juga berhasil. Sejak semester 1 sampai 4, Norman meraih peringkat 1. Pada semester 5 dan 6 cuma sampai peringkat 2. Hal ini karena kejadian dengan si A selalu muncul dalam pikiran.

Setelah lulus SMP terpaksa Norman menyusul kakak yang di perantauan. Sesampainya di perantauan, kakaknya memasukkan Norman ke SMA negeri. Sebenarnya di SMA Norman juga berhasil karena Norman berhasil menduduki peringkat 2, 1, 1, 2, 1, dan 4.

Batin Norman tersiksa karena bayang-bayang itu selalu muncul. Kalau melihat bodynya yang begitu ganteng dan cakep serta baik, nggak ada orang yang menyangka dia mempunyai sifat kelainan. Tapi dalam hati Norman tidak dapat dipungkiri bahwa dia tidak bisa tertarik pada cewek/gadis, walaupun dia sudah betul-betul dewasa. Itulah bayang-bayang yang menghantui hati Norman.

Setelah banyak membaca, Norman menyadari bahwa jati diri sebenarnya itu homo. Sebab bila melihat pria yang cakep, hatinya menggebu-gebu. Sebenarnya sifat itu mau dihapus, tapi Norman tak berdaya menghadapi kenyataan dirinya. Perlu anda ketahui, walaupun Norman sudah menyadari dirinya homo, sampai sekarang belum pernah berhubungan dengan sejenisnya. Norman menyadari bahwa hubungan antara sejenis tanpa kasih sejati akan membahayakan dirinya.

Dalam beberapa cerita nyata/majalah ada berita kaum homo yang hidup rukun dan sejati antara sejenis. Norman betul-betul mengharapkan pasangan homo yang sejati, Insya Allah Norman akan berbakti dan sedia menjadi pasangan yang setia juga. Norman mengharapkan pasangannya lewat GN, semoga terkabul dan akan selesai siksaan batinnya.

Norman, Meliau

* * * *

Adat Nusantara

Gemblakan di Ponorogo

Kali ini kita muatkan tulisan mengenai gemblakan di Ponorogo, suatu bentuk pelembagaan homoseksualitas yang berakar pada tradisi di daerah di bagian barat Jawa Timur itu. Data diperoleh Iwan Wachirianto, S.Sos., dari penelitiannya untuk skripsi.

Seorang remaja laki-laki belasan tahun, bersarung kain batik, tangan kirinya berarloji, sandalnya bertutup--bukan sandal jepit murahan. Ia bergigi emas, wajahnya bersih, jalan dan suaranya agak keperempuan-perempuanan. Di saku bajunya selalu ada rokok. Kadang-kadang ia berkaca mata hijau pula. Satu atau beberapa lelaki kekar mengawalnya.

Itulah pemandangan yang bisa kita lihat di Ponorogo. Anak laki-laki itulah gemblakan. Adapun lelaki kekar yang mengawalnya, itulah yang disebut warok.

Kehadiran gemblakan dan warok bermula dari adanya larangan untuk mendekati wanita bila seorang lelaki ingin sakti. Sebagai gantinya, warok mengangkat pacar remaja laki-laki.

Memelihara gemblakan menyatu dengan warok dan reyog. Tradisi ini masih hidup, namun sifatnya tersembunyi dan pelakunya kian sedikit.

Di Ponorogo praktek pergemblakan bisa diterima oleh seluruh penduduknya. Tak ada protes, caci maki ataupun diskriminasi. Homoseksualitas tradisional ini sudah menjadi bagian dari hidup sehari-hari. Hal ini besar kemungkinannya karena percintaan sesama jenis ini tak bisa dipisahkan dari kesenian tradisi reyog, yang memang mereka pelihara dan banggakan.

Sepertinya ada reyog pasti ada warok. Jagoan ini selalu berada di depan dalam iring-iringan reyog. Dengan pakaian kebesarannya--baju hitam tanpa krah, celana hitam sampai tumit, usus-usus (tali pinggang putih berukuran besar-besar), dan ikat



Seorang gemblakan bersama warok yang memeliharanya (Foto: Iwan W)

kepala--ia siap menghadapi pengacau atau marabahaya lainnya. Itu sebabnya ia harus sakti mandraguna. Dan agar kesaktiannya tidak luntur, mereka dilarang melakukan hubungan badan dengan wanita. Maka para warok ini mengangkat pacar bocah laki-laki. Para pacar ini diikutsertakan dalam rombongan reyog, yang mereka sebut dengan *jathilan* (penunggang kuda kepang).

Seseorang disebut warok jika ia sudah besar sekali wibawa dan kedudukannya dalam masyarakat. Warok-warok kini masih eksis. Mereka menjadi bagian masyarakat Ponorogo. Disegani atau dibenci, tergantung dari watak masing-masing warok. Masyarakat secara tradisional masih mengharapkan "kelebihan" para warok bisa dimanfaatkan demi kesejahteraan mereka.

Adapun gemblakan adalah lelaki tampan berwajah halus, dengan tingkah laku agak feminin, yang dipelihara warok. Usia gemblakan ini rata-rata 10 sampai 17 tahun, dan biasanya berasal dari keluarga miskin. Jika melihat ada anak laki-laki yang memenuhi per-

syaratan seperti itu, biasanya seorang warok akan langsung meminta anak itu kepada orangtuanya.

Tapi memelihara gemblak tidak bisa asal main comot, juga tak gratis. Semuanya ada aturan mainnya. Tradisi mempersunting gemblakan itu muncul sejak sejarah warok dan kesenian reyog. Tradisi itu tampaknya berkaitan dengan sebuah keyakinan--"sebuah laku." Seorang warok yang ingin sakti mandraguna harus menjauhi wanita dalam kehidupannya, dan hadirnya seorang lelaki muda berwajah cantik, bertindak-tanduk halus dan feminin, merupakan suatu kompensasi.

Tradisi gemblakan tampaknya masih bertahan, terutama di desa-desa yang agak jauh dari kota. Keberadaan lelaki tampan sebagai faktor pelengkap bagi reyog memang sulit dihindarkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, gemblakan juga berfungsi sebagai "istri" warok. Makin banyak gemblakan yang dipelihara warok, makin tinggi statusnya dalam masyarakat, sebab hal ini menunjukkan bahwa warok itu orang kaya.

Dengan segala rayuan, warok meminta ijin kepada orangtua calon gemblakan. Biasanya si orangtua sudah mengerti. Bila gayung bersambut, langkah berikutnya adalah tawar-menawar masa kontrak dan imbalan. Berapa tahun anaknya akan dipakai, tiap tahun dia akan memperoleh apa, dll. Biasanya masa kontrak ditentukan 2 atau 3 tahun, dengan imbalan *pedhèt* (anak sapi) tiap tahunnya. Sekarang tinggal menentukan hari paling baik untuk memboyong gemblakan.

Ada kalanya, selain membawa gemblakan, si warok menanyakan dahulu, apakah si anak mau disekolahkan atau tidak, sebab banyak juga gemblakan diambil dari anak yang putus sekolah. Biasanya mereka enggan bersekolah lagi.

Berbeda dengan pacaran biasa, seorang warok diikat kewajiban tertentu terhadap kekasih sejenis ini. Aturan itu merupakan kesepakatan tak tertulis, serta punya kekuatan hukum mirip hukum adat. Umpamanya, warok wajib menyekolahkan gemblakannya. Ia pun mesti mampu memberikan pakaian yang bagus, dan makanan yang baik. Singkat cerita, memelihara gemblakan harus punya banyak uang. Dalam kenyataan, gemblakan memiliki latar belakang keluarga yang miskin.

Kehadiran gemblakan dalam seni reyog dalam kehidupan warok mutlak. Sebab dengan adanya sosok gemblakan, se-

cara tidak langsung kesenian reyog itu jadi hidup jika dipentaskan.

Mabuk kepayangnya warok kepada gemblakan tak main-main. Ada warok yang melarang gemblakannya mengerjakan apa pun, agar tangannya jangan menjadi kasar, dan pacar itu dilayani sebagai putri raja. Tentu di lain kesempatan, warok itu ganti minta dilayani.

Prestise yang dimiliki warok merupakan faktor yang menguntungkan baginya untuk memperoleh anak yang diperlukan. Menjadi kebanggaan orangtua, jika mempunyai anak yang baik parasnya. Di samping itu ada pertimbangan sebagai orang terpandang, seyogyanyalah mempunyai anak yang lebih baik daripada orang-orang biasa.

Warok dan gemblakan bukan hanya dihormati, tapi secara tak langsung tradisi ini punya arti sosial, yakni mendukung hal-hal yang di jaman sekarang sangat dianjurkan: menunda usia perkawinan dan membudayakan anak asuh.

Dari kaca mata umum, gemblakan adalah realita sosial dan fenomena. Sejarah mencatat bahwa gemblakan sudah ada sejak lama. Buktinya, masyarakat Ponorogo sudah lama mengenal hubungan seksual sesama laki-laki lewat kesenian reyog.

• **Iwan Wachirianto**



Etika Seksual Kristen yang Baru

Berikut ini adalah bagian pertama terjemahan Fendy Jonodihardjo dari tulisan "Common decency: A new Christian sexual ethics" oleh Marvin M Ellison dalam *Christianity and Crisis*, November 1990. Penyuntingan seperlunya dilakukan oleh Dédé Oetomo. Terima kasih kepada Dr R W Haskin atas kiriman tulisan aslinya.

Kita tidak usah heran bahwa Gereja telah kehilangan kepercayaan masyarakat dalam hal-hal yang menyangkut seks. Jelas sekali bahwa untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat, Gereja harus mengambil 2 langkah penting secepatnya. Gereja perlu mengakui adanya jurang pemisah antara ajaran resmi Gereja tentang seks dan kehidupan masyarakat sehari-hari, serta perlu menjelaskan mandat teologis dan etisnya, terutama dalam hal-hal yang bersangkutan dengan seksualitas.

Kalaupun tindakan-tindakan itu diambil, hanya akan ada sedikit sekali peraturan baru yang muncul apabila Gereja tidak serius dalam mengembangkan sebuah etika seksual alternatif--yang memperhitungkan perubahan dalam 25 tahun terakhir ini dan memberi petunjuk nyata tentang seks dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak kritik beberapa tahun terakhir ini terhadap ajaran tradisional tentang seks. Diajukan sebuah konteks dan kerangka bagi etika seksual yang baru. Pekerjaan yang sangat penting ini perlu ditambah dengan kesediaan untuk membicarakan apa arti konteks baru itu dalam "kehidupan nyata." Artikel ini mengambil langkah awal ke arah itu dengan menyajikan secara ringkas sebuah konteks baru untuk etika seksual dan kemudian mengajukan sebuah usulan bagi sebuah etika kesusilaan bersama.

Konteks untuk Etika Seksual

• Bukannya heteroseksualitas, bukannya perkawinan, namun tanggung jawab yang harus menjadi norma moral untuk sebuah etika seksual Kristen kontemporer. Etika tradisional Gereja--yang seringkali dinyatakan dalam kalimat "wadat dalam kesendirian, kesetiaan dalam

perkawinan"--sayangnya tidak memadai. Etika itu menolak kayanya keanekaragaman pengalaman seksual dan jalinan kasih yang bersubstansi moral, dan secara tidak kritis menetapkan monopoli perkawinan heteroseksual terhadap kesesuaian moral dan kematangan seksual. Etika itu lebih memusatkan perhatian pada **bentuk** daripada pada substansi hubungan seksual--dengan menanyakan siapa berbuat apa kepada siapa dalam keadaan apa, dan bukannya menanyakan kualitas kejujuran, kasih sayang, dan rasa hormat dalam hubungan seksual.

Kurangnya kepemimpinan moral Gereja dalam hal seks telah memperlakukan masyarakat seperti kanak-kanak, melucuti kekuatan mereka untuk mengambil pilihan seksual yang bertanggung jawab. Dengan mendefinisikan segudang pengalaman seksual sebagai dosa, Gereja telah lebih mengembangkan rasa bersalah daripada kematangan seksual; Gereja tidak membantu masyarakat belajar bagaimana caranya menerima apa yang mereka butuhkan, memberikan dan menerima kenikmatan seksual secara bebas, dan mengarahkan kehidupan mereka agar meningkatkan kebahagiaan dan rasa hormat diri mereka sendiri maupun orang lain. Apabila Gereja mau menjadi penolong dalam hal ini, maka ia harus bersedia melakukan perubahan besar dalam kepekaan etisnya.

• Kesetiaan kepada Tuhan "kasih dan keagungan" adalah dasar mandat teologis dan etis Gereja untuk bersemangat mengejar keadilan, termasuk keadilan seksual. Dalam menerima mandat ini, Gereja setuju untuk menjadi sebuah tempat yang penuh kasih--sebuah tempat yang ramah-tamah dan aman, semacam "daerah tak bertuan" di mana orang-orang dapat mengalami dan bersuka-cita mencintai dan dicintai.

Apabila Gereja ingin menjadi sebuah tempat penuh kasih, maka Gereja harus menghormati baiknya seks dan keanekaragaman pengalaman seksual; Gereja juga harus merubah rasa takutnya yang mendalam akan seks dan tubuh serta sekaligus mengakui perhatiannya yang besar, yang mendekati kerasukan, terhadap keduanya.

Orang-orang Kristen menghadapi masalah besar menemukan sebuah perspektif berimbang tentang seks. Dengan memiliki perspektif semacam itu, mungkin kita akan dapat "membuka diri" dan menjadi dewasa *sebagai insan seksual*, mengakui bahwa kekuatan ero-

tis adalah bagian hakiki kemanusiaan kita, bahwa kekuatan itu acapkali (namun *tidak selalu*) memperkaya kebertautan kita dengan diri sendiri, orang lain dan Tuhan, dan bahwa kekuatan itu sendiri bukanlah merupakan sumber keselamatan maupun keterkutukan kita.

Dengan menerima mandat itu, Gereja juga setuju untuk membela mereka yang menjadi korban ketidakadilan dan penindasan seksual dan membela perjuangan mereka sebagai perjuangan Gereja sendiri.

Integritas umat Kristen sebagai kaum beriman bergantung pada bagaimana kita memperlakukan dan menunjukkan kesetiakawanan sejati dengan mereka yang mengalami penindasan dan ketidakadilan seksual--tidak peduli apakah mereka itu kaum gay dan lesbian, atau anak-anak dan perempuan yang mengalami perlakuan buruk secara seksual. Hanya dengan solidaritas kehidupan-nyata dapatlah kita menghargai seberapa banyak kehidupan kita dimiskinkan oleh ketidakadilan jender dan seksual, sebagaimana halnya oleh rasisme dan ketidakadilan ekonomi. Apabila Gereja ingin menolong masyarakatnya untuk secara kritis menilai konteks budaya dan kekuatan sosial mereka yang mampu membentuk dan merongrong seksualitas manusia, perseorangan maupun kelompok, maka Gereja harus bersedia untuk mendengarkan dan belajar, terutama bagi mereka yang menghendaki rekonstruksi seksualitas dan etika seksual yang mendasar.

• Semua masyarakat mengatur kehidupan erotik. Seksualitas manusia sama sekali bukan cuma soal "apa yang timbul secara alami"; seksualitas manusia diatur secara budaya, dengan memberikan bentuk yang menunjukkan nilai dan perhatian sosial tertentu.

Kebudayaan kita sendiri bersifat patriarkal--terbentuk oleh ketimpangan jender dan keabsahan kekuasaan lelaki atas perempuan, anak-anak dan lelaki-lelaki yang lemah. Jender orang dengan siapa kita berhubungan seks dijadikan patokan untuk menentukan apakah seseorang itu normal atau tidak. Lebih dalam lagi, ijin akan hubungan seks hanya diberikan kepada laki-laki dan perempuan dalam lembaga perkawinan yang didominasi oleh sang lelaki. Dengan berat hati, ijin juga diberikan kepada sepasang kekasih untuk melakukan hubungan kasih dengan syarat melanjutkan hubungan ke pelaminan. Pada saat yang ber-

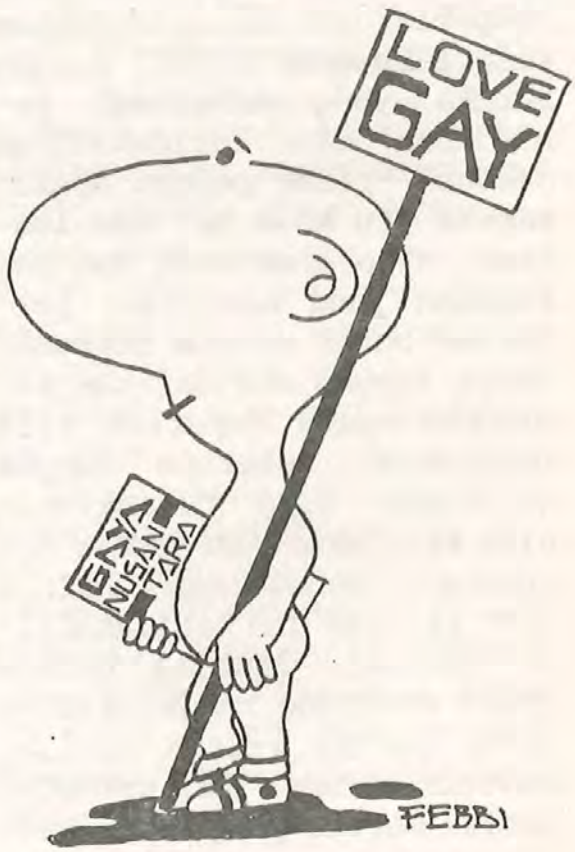
samaan, lelaki didorong untuk mendapatkan hubungan seksual dengan perempuan mana pun, terutama apabila sang perempuan tidak "dimiliki" atau di bawah kuasa lelaki lain.

Di bawah sistim patriarkal, lelaki disosialisasikan untuk mempraktekkan kuasanya atas orang lain dan untuk merasa tidak nyaman kalau tidak berbuat demikian. Berada dalam posisi kontrol berarti mengontrol perasaan dan tetap "jantan," menjaga jarak dan "rasional." Kaum perempuan disosialisasikan untuk menerima kebergantungan, emosionalitas, dan ketidakberdayaan. Dengan selalu beroperasi dalam batas-batas pembedaan seperti itu (tidak pernah melampauinya), seks patriarkal bergantung pada sebuah dinamika menaklukkan dan menyerah, menguasai dan dikuasai orang lain. "Apa-apa yang berlawanan saling menarik." Ketimpangan ternyata menggairahkan.

Dengan perkataan lain, kita belajar menerima seksisme sebagai hal yang alami *dalam tubuh kita*, sebagaimana halnya dalam jiwa kita, mempercayai bahwa keunggulan jender lelaki terasa nyaman dan menguntungkan kaum lelaki maupun perempuan. Seks patriarkal membuat ketimpangan jender tampil nikmat.

Heteroseksisme lebih memperumit keadaan. Heteroseksisme memperkuat seksisme dengan cara memaksa orang memainkan peranan jender berstereotype seks-nya yang "pantas" dan merasakan derita, takut, dan rasa bersalah apabila mereka tidak berperan demikian. Heteroseksisme menerapkan seksisme dengan menindas, kalau tidak menghukum, pembelot-pembelot seksual. Heteroseksisme dan homofobia berfungsi mempertahankan ketimpangan jender di gereja-gereja kita dan di seluruh masyarakat.

(Akan disambung)



Info AIDS & PMS

Sifilis

Pada pemeriksaan kesehatan terhadap 98 waria atas kerja sama Pervakos (Persatuan Waria Kotamadya Surabaya) dengan Hotline Surya dan Centers for Disease Control (CDC), Atlanta, AS, bulan Januari 1993 y.l. di Surabaya ditemukan 45% yang bersifilis. Penelitian sebelumnya di Surabaya (1989) dan Mojokerto (1992) juga menghasilkan angka di sekitar itu. Di kalangan gay yang bergonore (GO) di tenggorokan 16 orang, dan 1 orang di penis dan tenggorokan (hasil tes sifilis dan HIV semua negatif). Angka sifilis yang tinggi di kalangan waria ini patut membuat kita waspada, sebab bukankah perilaku seks kita mirip dengan mereka, dan sebagian laki-laki yang berhubungan seks dengan mereka juga berhubungan seks dengan kita? Karena itu, kali ini dalam rubrik ini kami muatkan informasi mengenai sifilis.

Apakah sifilis itu?

Sifilis dikenal di masyarakat dengan nama populer "raja singa." Walaupun tidak selazim gonore (GO), penyakit ini lebih mengerikan, karena kalau tak diobati dapat menyebabkan kelumpuhan, kebutaan, kegilaan, kepikunan dini, dan kematian sebelum waktunya. Belum ada vaksin untuk sifilis, sehingga penanggulangannya bergantung pada kewaspadaan diri sendiri, pemeriksaan diagnostik, dan kesediaan memberitahu kontak-kontak yang kita ketahui apabila kita didiagnosis positif.

Apakah penyebab sifilis?

Sifilis disebabkan oleh bakteri spiroket *(Triponema pallidum)*, suatu organisme yang menyusup ke dalam jaringan mukosa pada bibir, mulut, lidah, amandel, tenggorokan, uretra (saluran kencing), vagina, dan rektum. Bakteri ini bahkan dapat masuk lewat lecet di jari. Beberapa jam setelah masuk, ia sampai di aliran darah dan disebarkan ke seluruh tubuh. Karena bakteri ini amat cepat musnah di luar tubuh, praktis tak mungkin didapat kecuali melalui hubungan seks.

Masa inkubasi berkisar antara 9 hari dan 3 bulan,

namun rata-rata gejala muncul 3 pekan setelah infeksi.

Sifilis berkembang dalam beberapa stadium, masing-masing dengan sindroma (kumpulan gejala)-nya sendiri-sendiri. Pada stadium primer, suatu bisul atau lepuh *(chancre)* muncul di tempat bakteri memasuki tubuh, umumnya pada alat kelamin, rektum, mulut atau sekitarnya.

Apabila tampak pertama kali, lepuh ini berupa benjolan keras berwarna merah kusam yang merembeskan cairan tak berwarna. Lepuh ini tidak nyeri ataupun berdarah dan tanpa diobati pun akan hilang dalam beberapa pekan. Dalam stadium ini bisa juga muncul pembengkakan kelenjar limfe (getah bening) tanpa rasa nyeri di selangkangan, namun tak ada rasa sakit.

Sifilis selalu dapat disembuhkan pada stadium primer--apabila lepuh tadi ditemukan dan segera dibawa ke dokter. Tes darah belum tentu mengungkapkan adanya sifilis pada stadium primer, namun pemeriksaan di bawah mikroskop terhadap cairan dari lepuh tadi bisa menunjukkan. Penisilin (atau kalau kita alergi, antibiotik lain) dapat mengatasi masalah ini.

Akan tetapi, tidak selalu masalahnya begitu mudah. Karena lepuh dapat muncul di tenggorokan dan rektum, tak mungkin tampak. Kuman masih aktif dalam tubuh kita, dan dapat kita tularkan kepada orang lain. Laki-laki yang tak dikhitan tidak melihat lepuh ini, karena muncul di bawah kulub.

Pokoknya, apabila kita menemukan apa yang tampak seperti lepuh semacam ini, segera saja pergi ke dokter.

Kalau kita khawatir tentang sifilis, sebaiknya kita menjalani tes darah 3 bulan sekali.

Apabila tak diobati, stadium sekunder (dalam stadium ini kita masih dapat menulari orang) berwujud sebagai gejala-gejala yang sudah dapat mulai setelah 2 pekan hingga 6 bulan (rata-rata 6 pekan) setelah lepuh menghilang. Muncul ruam berbagai rupa di kulit, bermula sebagai bercak-bercak merah jambu yang hampir tak tampak di bahu, lengan atas, dada, punggung, dan abdomen. Bercak-bercak ini umumnya meluntur menjadi berwarna kecoklat-coklatan dan hilang setelah beberapa hari.

Yang lebih umum, ruam terdiri dari benjolan-benjolan di dada, punggung, lengan, tungkai, wajah, dan bahkan pada telapak tangan dan kaki. Pada kulit terang, warna benjolan merah jambu; pada kulit

gelap, abu-abu kebiruan. Pada bagian tubuh yang hangat dan lembab, khususnya di sekitar dubur dan pada kulit di antara bokong, ruam dapat mengeluarkan cairan jernih yang penuh dengan bakteri sifilis yang *amat* mudah menular.

Kita dapat juga mengalami serak tenggorokan, nyeri pada tulang dan sendi, kehilangan selera makan, mual, sembelit, dan demam ringan. Acapkali rambut rontok. Gejala-gejala ini ditampilkan juga oleh penyakit lain. Apabila ada keraguan, periksakan segera ke dokter.

Selanjutnya penyakit ini masuk ke dalam stadium laten. Penyakit menjadi tersembunyi namun tetap berbahaya.

Apakah sifilis laten menular?
Tidak, dan stadium ini dapat berlangsung bertahun-tahun tanpa menunjukkan gejala. (Seorang perempuan hamil dapat menularkannya pada janinnya, menyebabkan sifilis kongenital.) Dalam beberapa kasus, orang bersifilis laten dapat kambuh dan memunculkan gejala-gejala sifilis primer dan sekunder, seperti munculnya kembali lepuh dan ruam. Tetapi pada umumnya, pada stadium ini kita hanya dapat tahu apakah kita bersifilis atau tidak melalui tes darah.

Satu di antara 3 orang mengalami perkembangan dari sifilis laten menjadi stadium tersier, dengan komplikasi yang menakutkan. Sifilis kardiovaskular lanjut, misalnya, dapat menyerang jantung dan sistem peredaran darah 10 hingga 40 tahun setelah infeksi awal dan acapkali menyebabkan kematian. Neurosifilis, yang menyerang saraf tulang belakang dan otak, menyebabkan kelumpuhan, kegilaan, dan kematian, serta dapat berkembang 10 hingga 20 tahun setelah infeksi yang tidak diobati.

Bagaimanakah sifilis diobati?
Pada stadium primer dan sekunder, injeksi penisilin senantiasa digunakan kecuali ada alergi. Untuk yang alergi, diberikan tetrasiklin atau antibiotik lain selama 10 hari. Sifilis laten, lanjut, dan kongenital diobati juga dengan penisilin dalam dosis lebih tinggi.

Apabila kita telah diobati untuk sifilis primer atau sekunder, kita harus diperiksa lagi sebulan kemudian dan setelah itu sekali tiap 3 bulan selama 1 tahun. Pemeriksaan lanjutan untuk sifilis laten dan lanjut lebih menyeluruh.

Apakah lesbian kebal terhadap sifilis?

Seperti pada GO, kita tidak usah khawatir selama partner kita hanya sesama perempuan. Kalau kita masih juga berhubungan seks dengan laki-laki, kita juga sama risikonya mendapatkan sifilis.

Gejala pada perempuan sama dengan pada laki-laki; begitu juga perkembangan, diagnosis dan pengobatannya. Lepuh umumnya muncul di daerah kelamin, termasuk labia (bibir luar vagina), di dalam liang vagina, atau pada cervix (mulut rahim). Dapat juga muncul pada mulut dan di dalam atau sekitar rektum.

Bagaimanakah cara mencegah sifilis?

Laki-laki dapat mengurangi risiko mendapatkan sifilis dengan cara mengenakan kondom, juga partnernya. (Tapi ingat, bakteri spiroket dapat masuk lewat bagian tubuh lain.) Juga, hindari berhubungan seks dengan orang yang ada ruam di kulitnya.

Selama belum ada vaksin, cara paling efektif adalah melakukan pemeriksaan secara teratur. Apabila kita sering melakukan hubungan seks, sebaiknya kita periksa *sekali dalam 3 bulan.* Mintalah juga pemeriksaan pada tenggorokan dan dubur.

[Diterjemah-sadurkan oleh D Oetomo dari R D Fenwick, *The Advocate Guide to Gay Health,* Boston, Alyson, 1982.]

* * * *



Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Nama samaran dapat dipakai. Dicantumkannya foto yang jelas lebih disukai oleh penanggap. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini: (1) Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa prangko sangat dihargai. (2) Memakai alamat *GN*. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp750,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari kita. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum. Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan dalam *GN* nomor yang selanjutnya. Penanggap harap tidak lagi menyurati pemasang iklan dalam nomor ini sesudah 2 bulan berlalu. Iklan untuk *GN* 22 (Agustus 1993) kami tunggu s.d. 15 Juli 1993.

Aceh

MEMET, 28/165/60, Aceh, atletis, tampan, dewasa, jujur, musik, ingin kontak dengan teman sehati khusus umur 30 s.d. 50. Kirim data lengkap plus foto Anda ke: [redacted] BANDA ACEH 23122.

Sumatra Utara

R HENDRICK, 23/180/70, sawo matang, hobi renang, basket, denger musik & fitness, ingin kenalan dengan teman-teman di seluruh Indonesia atau luar negeri. Alamat: Kotak Pos 25/Mdn-Baru, MEDAN 20154.

Sumatra Selatan

HERU, 28/168/83, wajah simpatik, putih, kumis tipis, Islam, Taurus, tubuh atletis, jantan, senang humor, antirokok dan minuman keras, karyawan swasta, pendidikan diploma III kesehatan, alim, tidak materialistis, penuh pengertian, hobi nonton, renang, travelling, fotografi, ingin bertemen dengan siapa saja, usia 20 tahun ke atas. Surat datang pasti dibalas, kalau bisa dengan fotonya. Hubungi: Kotak Pos 1360, PALEMBANG 30001.

Jakarta

A L INDRA A M, 28/176/55, ingin teman di seluruh Nusantara, khususnya usia 17-±30, baik dan pengertian. Surat yang datang pasti dibalas, apalagi disertai foto. Alamat: [redacted] JAKARTA SELATAN.

RICHARD, 22/180/70, model from North Sumatra, black hair, dark brown eyes, living with brothers, Christian, studying

at a business institute, hobbies including golf, squash, bowling, fitness, swimming, music etc., likes sexy European men between 17 and 30, no moustache. Your picture gets mine. PO Box 6602/JKSDW, JAKARTA 12065.

BUDDY, 175/49, masih sekolah, hobi nonton, denger music, renang, kemping dan korespondensi, wajah ... lumayan keren deh ..., pengen bangeet kenal dan bersahabat dengan G (terutama di Jakarta) yang oke dan bisa ngertiin perasaan, bisa buat bertukar pikiran dan membagi perasaan. Surat yang datang plus foto so pasti dibales deh. Layangin aja suratnya ke: [redacted] JAKARTA 14140.

TIM, 24/168, ingin bersahabat dengan semua teman-teman. Okay, ditunggu suratnya di: Kotak Pos 4963, JAKARTA 10049.

ADRIAN [redacted] 28/175/75, pengen kenal sama semua, engga perlu kece-kece, abis saya juga engga kece-kece banget sih. Peminat langsung tembak aja 021-5602377, engga perlu pake surat-suratan segala. Kalo mo liat orangnya, langsung aja ke [redacted], JAKARTA BARAT.

RONI, Indonesian gay, 164/54, wants to have good friends. Direct contact with Starko 373513 (English), 3840606 (Indonesian) Alfa 41027 to make appointment.

GENTA [redacted] mencari teman-teman yang hobi koresponden berbagi pengalaman di mana saja berada. Yang mengirim foto diprioritaskan dibalas. Juga cantumkan bila ada nomor teleponnya. Alamat: [redacted] JAKARTA 11470.

Andakah pasangan hidup saya? Gay dari keluarga baik-baik, karyawan, 22/163/50, wajah simpatik, ingin mencari pasangan serius, umur 25-45, wiraswasta/karyawan, telah mapan dan punya tempat tinggal tempat, wajah tidak mengecewakan. Yang serius silahkan hubungi melalui Kotak Pos 7631/JKBTN, JAKARTA 11470 ATTN: ADE P S.

I KETUT SUARDANA (I SOE), 26/173/64, sawo matang, hobi tennis, pesiar, musik, mencari teman serius orang asing (Eropa), manja, sedikit dewasa, tidak gemuk. Alamat: Kotak Pos 7631/JKBTN, JAKARTA 11470.

APRIATNA [redacted] 172/62, lahir Jakarta, 10 Mei 1969, sawo matang, hobi renang, olah raga, musik, mencari teman yang sehati dan dapat pengertian. Alamat: [redacted] JAKARTA 11470.

Jawa Barat

YUDI [redacted] 21, mahasiswa akuntansi, ingin mencari sahabat, khususnya yang sudah bekerja (kalau bisa di Bandung). Yang ingin bersahabat, silakan hubungi saya. Alamat: [redacted] BANDUNG 40116.

RIZALDY [redacted] 25/175/64, sawo matang, menginginkan teman di seluruh Nusantara, khususnya usia 25-35, baik dan pengertian. Surat yang datang pasti dibalas ('pa lagi disertai foto) asal mau bersabar. Alamat: [redacted] BOGOR 16122.

RASBAN, 24/170/55, wajah kasep (kumis tipis), hobi joging, mengharapkan gay yang berumur 25-40, berpengalaman, setia dan yang penting mau berkawan, dari Indonesia maupun Barat punya. Alamat: [redacted], LOSARANG, INDRAMAYU 45253.

ANDIKA [redacted] 23/167/57, university student, nice looking, romantic, slim build and sexy lips, loves travelling, swimming, music, reading and arts, is looking for expatriates living in Indonesia and penfriends from abroad to build a good and meaningful relationship. If you are between 20 and 35, masculine, honest, discreet, mature, enjoy massages, muscular (not fat), love "private" strip show for appetizer ..., please don't ever think twice. Just send your letter in English or Indonesian with photo (appreciated) to P.O. Box 6909, BANDUNG 40135.

LEONARDO [redacted] 21/182, university student, nice looks, masculine, honest, sincere, caring, good listener, and romantic, hobbies reading, music, arts, travel and photography, is looking for lasting relationship with a masculine guy, expatriate (any nationality). He must be sincere, honest, mature and romantic. Send your reply with photo and telephone number if possible, and I will give mine. All letters answered. Write in English or Indonesian. Address: FE UNPAK, P.O. Box 353, BOGOR.

BERNADUS, 23/164/53, Chinese, Katolik, pendidikan akademi, lulusan tahun '92, perhatian, jujur, setia, hobi baca buku, mendengarkan music baik love music maupun gembira, movie, masak (pastry), korespon-den, ingin berkenalan dengan teman-teman sehati dari segala suku/bangsa, jujur, setia dan tidak materialistis, dada berbulu lebat (tidak mutlak). Setiap surat pasti dibalas. Yang ingin berkenalan silakan layangkan suratmu ke alamat: [redacted] BEKASI 17413.

Jawa Tengah

TIYOK, 21, Gemini, mahasiswa Universitas Diponegoro, art minded, hobi nulis, lukis, denger musik, *poems*, *trekking*, jogging, *gardening*, ingin kenal dengan teman-teman sesama gay terutama yang masih mahasiswa atau punya wawasan luas, penuh empati *and someone who appreciates the art of friendship*. Yang mau kontak kirim surat plus foto (nggak mutlak) ke Kotak Pos 8164, SEMARANG 50080.

BERNARD ingin menjalin persahabatan dengan teman-teman, khususnya yang berdomisili di Yogya, Jakarta, Bandung, dan orang-orang asing yang berdomisili di Indonesia. Layangkan surat dalam bahasa Inggris atau Indonesia ke: Kotak Pos 8166, SEMARANG.

HARRY [redacted] 29/165/54, Indonesia asli, berbulu, single, sarjana bahasa Prancis dan diploma perhotelan, suka humor, tidak materialistis, berkepribadian menarik, penuh kasih sayang, romantis, hobi melakukan segala kegiatan yang bersifat positif, dengerin musik, berlibur ke pantai, jalan-jalan di sore hari, ingin sekali berkenalan dengan gay setanah air yang baik hati, tidak materialistis, romantis, soal wajah dan status

sosial tak jadi masalah, yang penting bisa diajak bertukar pikiran atau mungkin berbagi suka atau duka. Yang berminat silakan kontak melalui surat + foto, pasti 100% dibalas. Alamat: [redacted] SALATIGA.

YOGYAKARTA

AGUS [redacted] 23/170/58, mahasiswa PTS, muka lonjong, rambut hitam bergelombang, berkumis dan berkacamata, sawo matang, tidak gemuk tidak kurus, wajah tidak mengecewakan (kata teman-teman sih ganteng), penyayang, setia, bijaksana, suka kejujuran, kebersihan, terbuka bila tukar pikiran, gay tertutup, hobi membaca, korespondensi, kerja sosial, organisasi, kenalan, tidak materialistik, tidak suka ngomongin orang lain, tidak suka hura-hura, bermewah-mewahan, yang penting hidup sedang-sedang saja, Islam, dari keluarga baik-baik dan taat beragama, ingin kenalan atau menjalin cinta dengan cowok gay yang ganteng, tinggi, badan atletis, berpantat padat, dada bidang/berambut, usia 23 ke atas, baik-baik, jujur, tidak materialistis, saling mengerti (kalau ada yang punya badan seperti polisi atau masih keturunan Arab/India), tidak sombong dan baik hati, tidak suka ngomongin orang. Saya ingin kenalan dengan siapa saja, tua-muda, suku apa saja, bujangan atau sudah berkeluarga, luar negeri maupun dalam negeri. Alamat: [redacted] YOGYAKARTA 55281.

JAWA TIMUR

VINCENTIUS [redacted] 25/169/60, guru SMTA/SMTP, Katolik, hobi musik, nonton, [redacted] membaca, mengharapkan persahabatan yang serius dengan saudara semua kaum gay: gay sejati, sudah bekerja, domisili Malang atau Surabaya, kalau bisa Katolik/Protestan, umur 25 ke atas, diutamakan yang mau diajak hidup satu rumah. Alamat: Kotak Pos 12 Kptb. IKIP, MALANG 65145.

ERROL, 26/177/73, kulit terang, penampilan tidak mengecewakan, baik hati, jujur, hobi baca, music, film, renang, disco, ingin berkenalan dengan sesama Gay dari luar maupun dalam negeri. Surat dialamatkan ke: Kotak Pos 134, MAGETAN 63301.

YOHANES [redacted] 174/55, lahir Surabaya, 11 Pebruari 1968, mahasiswa akademi pariwisata/perhotelan, koreografer studio tari + pimpinan sanggar, hobi kenalan, musik, seni modern, organisasi remaja, ingin kontak dengan rekan sesama seluruh Nusantara.

[redacted] Ingin sahabat yang berusia 17-25, jujur, suka humor, gentle. Sertakan foto yang paling sip untuk perkenalan, pasti terbalaskan. Perkenalan dapat dialamatkan langsung: [redacted] SURABAYA 60243. NB: Yang ingin mengikuti latihan di studio kami silahkan kontak.

HERMAN, wiraswasta keturunan berpenghasilan cukup, wajah menarik, tampang sekitar 35-an, hobi baca, koresponden, music, disco, nonton, jalan-jalan serta tenis dan squash, ingin mencari dan menjalin hubungan serius dengan para muda 17-25 (max.), wajah menarik/tampan, kepribadian baik, jujur dan tidak materialistis, bersih dan tidak gemuk, yang slim/kurus malah lebih disukai, suku apa saja tidak jadi soal. Surat yang datang lebih diutamakan yang menyertai foto-diri. Alamatkan ke: Kotak Pos 1655, SURABAYA 60016.

IAN, 25/165/57, wajah tidak mengecewakan, kekuningan sedikit coklat, mancung, bersih, suka humor, pengen punya pacar yang serius dan sayang ama Ian. Yang Ian inginkan cowok yang menarik, sawo matang - kekuningan, tinggi min. 160/badan imbang, umur antara 20 dan 28, domisili Ja-Tim, suka humor, romantis dan serius, Islam. Harap kirim surat + foto ke alamat: d.a. [redacted] SURABAYA.

Bali

JOKO [redacted] kepingin punya banyak teman seluruh Nusantara. Bagi yang pingin kenal, bisa layangkan surat ke: [redacted] NUSA DUA.

Nusa Tenggara Barat

ARY[redacted] 172/57, lahir Lombok, 17 Januari 1970, pelajar, hobi corresponden, tennis, ingin memiliki teman yang dapat diajak bicara untuk saling membagi rasa dalam suka dan duka. Alamat: [redacted]

[redacted]

Sulawesi Selatan

M IDRUS[redacted] 35/165, sawo matang, rambut ikal, pemandu wisata, ingin sahabat yang sehati. Alamat: [redacted] UJUNG PANDANG.

RUSEVAL[redacted], 140/46, putih bersih, hobi ngerumpi, nonton dan dengar musik, ingin berbagai suka dan duka dengan kawan-kawan pembaca *GN*. Alamat: Kotak Pos 1245, UJUNG PANDANG 90012.

RIVAI, 163/59, coklat, hobi nonton, ngedisco dan jalan-jalan ke mana saja, menanti surat dari teman-teman di seluruh Indonesia. Pasti dibalas. Alamat: Kotak Pos 1245, UJUNG PANDANG 90012.

Singapura

Early 30's professional, 172/65, would like to start friendship with gay men in Indonesia. I'm intelligent, sincere & friendly, straight-acting & -looking. Welcome friends to write in English. Let's start our friendship. JOHN TAY, Alexandra PO Box 0108, SINGAPORE 9115.

Kanada

NICK [redacted] not a stranger to Indonesia, been there 4 times in the last 9 years, is planning to go again in January 1994. Would like to have a few more friends as it is interesting to know more people. Is interested in culture, correspondents, travelling, stamp collecting,

photography. Presently trying to learn Indonesian but does not have anything to read other than a *kamus* and 3 phrase books. Has attempted to write a letter but would prefer someone who can write in English (does not have to be perfect). Will send photo to anyone who would be interested. Main object is to make contact with Indonesians, their culture and life. Also hopes to meet them on next visit. Address: Apt 3, 1139 St Joseph Blvd E, MONTREAL, Quebec H2J 1LG, CANADA.

MENGUNDURKAN DIRI

TJUH [redacted] (Perkawanan No. 18) mengundurkan diri. Harap kawan-kawan tidak menyuratinya lagi.

ANDIKA [redacted] (Perkawanan No. 18) meminta dengan sangat agar rekan-rekan tidak lagi menulis surat.





Worldcamps